

ABSTRAK

Tiara Putri Natalia. 1221010105. 2026. "Makna Takut dalam Lirik Lagu Karya Idgitaf : Analisis Khudi Muhammad Iqbal".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman rasa takut yang muncul dalam kehidupan manusia, terutama ketika menghadapi ketidakpastian masa depan, tekanan kehidupan, keraguan terhadap diri sendiri, dan berbagai persoalan dalam proses pendewasaan. Rasa takut tidak hanya hadir sebagai emosi, tetapi juga dapat mengandung makna tertentu ketika direpresentasikan melalui karya seni, salah satunya lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi rasa takut dalam lirik lagu "Takut", "Sekuat Sesakit Itu", dan "Berakhir di Aku" karya Idgitaf serta mengetahui relevansinya dengan konsep Khudi Muhammad Iqbal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode deskriptif-analitis melalui pendekatan hermeneutika filosofis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan. Data primer penelitian berupa lirik lagu "Takut", "Sekuat Sesakit Itu", dan "Berakhir di Aku" karya Idgitaf serta karya Muhammad Iqbal, khususnya *Asrār-i Khudī dan The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Data dianalisis dengan menafsirkan makna lirik yang berkaitan dengan rasa takut, kemudian menghubungkannya dengan konsep Khudi Muhammad Iqbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, representasi rasa takut dalam lirik lagu "Takut", "Sekuat Sesakit Itu", dan "Berakhir di Aku" muncul dalam bentuk kecemasan, ketidakpastian, keraguan, tekanan emosional, konflik batin, perjuangan, dan refleksi terhadap diri. Lagu "Takut" merepresentasikan kecemasan terhadap masa depan dan ketidakpastian dalam menghadapi proses pendewasaan. Lagu "Sekuat Sesakit Itu" merepresentasikan pergulatan batin, tekanan emosional, penderitaan, dan usaha untuk tetap bertahan. Sementara itu, "Berakhir di Aku" merepresentasikan kelelahan menghadapi tekanan kehidupan, pencarian makna hidup, serta penerimaan terhadap keterbatasan diri. Kedua, relevansi representasi rasa takut tersebut dengan konsep Khudi Muhammad Iqbal terlihat pada proses individu dalam menghadapi keraguan, kelemahan, dan tekanan kehidupan melalui kesadaran diri, kehendak, keberanian, dan perjuangan. Rasa takut tidak hanya menjadi pengalaman yang melemahkan, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pembentukan dan penguatan diri ketika dihadapi secara sadar dan aktif. Dengan demikian, ketiga lagu tersebut menunjukkan bahwa rasa takut merupakan pengalaman batin yang dapat mendorong individu untuk mengenali, menghadapi, dan mengembangkan dirinya.